

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian sangat dibutuhkan untuk melaksanakan suatu penelitian agar mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diteliti. Karena itu desain penelitian merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses penelitian. Desain penelitian memudahkan peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian agar penelitian terstruktur yang berfungsi sebagai arah dan pedoman bagi peneliti mengenai apa yang harus dilakukan di lapangan, dan desain penelitian akan menentukan hal apa yang harus dicapai setelah menyelesaikan proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena informasi yang didapat harus bersifat aktual serta didapatkan secara langsung dari informan. Dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti berupaya mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mendorong terjadinya transformasi ojek pangkalan menjadi ojek *online* di Kota Bandung, mengidentifikasi dampak serta kendala dan upaya dari adanya transformasi ojek pangkalan menjadi ojek *online* di Kota Bandung.

Berdasarkan kebutuhannya, penelitian ini mengkaji perilaku serta aktifitas ojek pangkalan yang bertransformasi menjadi ojek online di Kota Bandung berdasarkan teori yang relevan. Hal ini serupa dengan pernyataan Moleong (2007, hlm. 6) yang menunjukkan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiannya misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Creswell (2010, hlm.293) yang menunjukkan bahwa salah satu karakteristik dari pendekatan kualitatif yaitu berfokus pada proses-proses yang terjadi, atau hasil. Peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul. Selain itu Creswell (2010, hlm. 4) menunjukkan bahwa :

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau

kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Dapat disimpulkan dari pemaparan di atas bahwa peneliti dapat mencari informasi dengan cara mengamati keadaan secara langsung objek penelitian serta menggali fakta serta data dilapangan berkenaan dengan rumusan masalah yang akan diteliti yakni faktor-faktor apa saja yang mendorong terjadinya transformasi ojek pangkalan menjadi ojek *online* di Kota Bandung, serta mengetahui dampak dan kendala dari adanya transformasi ojek pangkalan menjadi ojek *online* di Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena mampu menggambarkan situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang serta mampu mengeksplorasi dan mendeskripsikan masalah dengan terperinci dan mendalam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nasution (1992, hlm. 32) bahwa Penelitian deskriptif, digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Selanjutnya Nasution menyebutkan bahwa penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variable.

Dari pernyataan di atas, maka diperoleh bahwasannya metode deskriptif adalah suatu metode yang mampu menggambarkan situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Dengan menggunakan metode ini maka akan dapat diperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat.

Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti akan menggambarkan situasi secara jelas serta lebih spesifik dalam penelitian. peneliti akan mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi transformasi ojek pangkalan menjadi ojek *online*, dampak transformasi, serta kendala dan upaya untuk mengatasi masalah dari adanya transformasi ojek pangkalan menjadi ojek *online* di Kota Bandung.

Kesimpulannya yakni dengan menggunakan metode deskriptif peneliti dapat memperoleh data yang disertai oleh fakta-fakta dan terfokus pada pokok permasalahan yang ditentukan. Dengan menggunakan metode deskriptif ini peneliti mampu menggali informasi mengenai transformasi ojek pangkalan menjadi ojek *online* di Kota Bandung.

3.2. Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di pangkalan ojek, *basecamp* ojek *online*, dan kantor ojek *online* di Kota Bandung. Peneliti memilih pangkalan ojek, *basecamp* ojek *online*, dan kantor ojek *online* di Kota Bandung karena peneliti dapat memperoleh data dan fakta dilapangan mengenai ojek pangkalan yang bertransformasi menjadi ojek *online* di Kota Bandung. Peneliti melakukan penelitian di 7 pangkalan ojek yang sudah ikut bergabung menjadi ojek *online* di Kota Bandung, yang terdiri dari kawasan Bandung Utara, Bandung Barat, Bandung Selatan, dan Bandung Timur.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan pihak atau objek penelitian yang memberikan informasi berupa kata-kata, data-data, gagasan, tindakan yang diperoleh dari informan yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penentuan subjek penelitian harus memiliki kriteria tertentu. Raco (2010, hlm. 190) menunjukkan bahwa kriteria menjadi partisipan penelitian adalah :

Pertama, partisipan adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan. Kedua, mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalaman atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, dengan benar-benar terlibat dengan sengaja, peristiswa masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung. Keempat, bersedia untuk ikut dan di wawancarai. Kelima, mereka harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya. Jadi syarat yang utama yaitu kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa partisipan penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang

berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai peneliti. Adapun yang menjadi partisipan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai informan pokok dan informan pendukung. Informan pokok yakni *driver* ojek pangkalan, dan *driver* ojek *online*. Informan pendukung yakni Manajer kantor ojek *online* (kantor Gojek dan Grab) dan pengguna jasa ojek *online*.

Informan Pokok	Informan Pendukung
1. <i>Driver</i> ojek pangkalan	1. Manajer Kantor Grab di Kota Bandung
2. <i>Driver</i> ojek <i>online</i>	2. Pengguna jasa ojek <i>online</i>

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data serta memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Seperti pernyataan yang ditunjukkan Creswell (2010, hlm. 267) bahwa penelitian dalam kebanyakan penelitian kualitatif mengumpulkan beragam jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti harus berusaha mempergunakan waktu seefektif mungkin dalam mengumpulkan data sehingga peneliti membuat beberapa pedoman dan kisi-kisi pertanyaan untuk memudahkan proses pengumpulan data. Hal tersebut dilakukan agar peneliti tidak melewatkan poin-poin penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dengan adanya pedoman wawancara dan kisi-kisi pertanyaan pengumpulan data yang dilakukan dapat lebih terarah dan mendapatkan data yang baik.

3.3.1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan data mengenai transformasi ojek pangkalan menjadi ojek *online* di Kota Bandung karena di dalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati aktifitas atau perilaku informan. Secara sistematis observasi pun ditunjukkan oleh Bungin (2010, hlm. 115) bahwa:

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan

seorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa observasi merupakan pengamatan dengan menggunakan panca indera untuk memperoleh data yang akurat tentang keadaan dilapangan dengan melakukan pengamatan langsung.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati pangkalan ojek dan mengamati aktivitas ojek pangkalan yang sudah bergabung menjadi ojek *online*, dimana sebagian ojek pangkalan di Kota Bandung sudah bertransformasi menjadi ojek *online* seperti di pangkalan ojek Sukagalih yang menjadi tempat penelitian awal peneliti. Dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ditemukan data berupa aplikasi ojek *online* (gojek, grab) serta atribut helm maupun jaket yang dimiliki oleh ojek pangkalan.

3.3.2. Wawancara

Wawancara kualitatif, digunakan untuk mendapatkan informasi berupa data yang diperlukan untuk proses penelitian, peneliti dapat melakukan wawancara baik secara tatap muka (*face to face*) maupun tanpa tatap muka yakni dengan cara via telepon. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara berkomunikasi secara langsung *face to face* dengan informan berkaitan dengan transformasi ojek pangkalan menjadi ojek *online* di Kota Bandung. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi secara langsung dari informan guna memperoleh data dan fakta berkaitan dengan transformasi ojek pangkalan menjadi ojek *online* di Kota Bandung. Biasanya dalam wawancara seorang peneliti sudah mempersiapkan apa saja yang akan ditanyakan kepada informan.

Dengan pernyataan Fathoni (2006, hlm. 105) bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai ojek pangkalan, ojek *online*, manajer kantor grab di Kota Bandung serta pengguna jasa ojek *online*, agar peneliti mendapatkan sumber informasi serta data yang diperlukan peneliti untuk hasil penelitian. Peneliti melakukan wawancara secara tatap muka (*face to face*) dengan informan yang akan diteliti agar

mendapatkan sumber yang akurat dan meminimalisir terjadinya komunikasi yang salah.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen-dokumen seperti gambar, video atau rekaman. Hasil pengumpulan data akan lebih *kreadibel* atau dapat dipercaya dengan menggunakan bukti berupa dokumentasi. Studi dokumentasi dimaksudkan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan. Melalui studi dokumentasi peneliti mengumpulkan data berupa dokumen berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian yakni transformasi ojek pangkalan menjadi ojek *online* di Kota Bandung.

Alat yang dapat mendukung metode dokumenter tersebut bisa dengan menggunakan alat bantu telepon genggam, tape recorder, handycam, kamera foto dan lain sebagainya. Walaupun perkembangan teknologi semakin maju dan dapat semakin juga memudahkan segala aktivitas yang dilakukan manusia, peneliti sebagai manusia yang memiliki akal sudah sewajarnya memikirkan kemungkinan-kemungkinan terburuk atas apa yang ia pilih.

Menurut Danial (2009, hlm. 79), bahwa dokumen dapat berupa surat-surat, buku-buku, arsip, notulen, modul, majalah, dan catatan-catatan. Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

Dokumen dalam penelitian ini di dokumentasikan melalui kamera *hand phone* diantaranya, foto dengan *driver* ojek pangkalan dan ojek *online*, foto dengan pihak aplikator ojek *online*, bukti aplikasi bahwa ojek pangkalan sudah bertransformasi menjadi ojek *online*.

3.3.4. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Hal ini merujuk pendapat Kartono (1996, hlm. 33) yang mengemukakan bahwa Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang

diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain.

Studi literatur digunakan untuk memperoleh data empiris dan sumber yang relevan baik dari buku-buku, jurnal, naskah dan lain-lain berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan menggunakan studi literatur dapat mengkaji dan membahas kajian teori berkaitan dengan transformasi ojek pangkalan menjadi ojek *online* di Kota Bandung yang bertujuan untuk menambah pemahaman dan wawasan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari informasi berkenaan dengan transformasi ojek pangkalan menjadi ojek *online* di Kota Bandung melalui media internet baik itu jurnal maupun web agar peneliti mendapatkan gambaran untuk penelitian.

3.4. Teknik Analisis data

Instrumen penelitian data yang dilakukan oleh peneliti adalah pedoman wawancara terstruktur dan pedoman observasi. Peneliti menggunakan pedoman wawancara tersebut agar dapat memperoleh informasi yang terekam dalam ucapan dan perilaku dari sumber yang telah ditentukan, selanjutnya menggunakan pedoman observasi. Observasi ini bertujuan untuk mengambil segala bentuk aktifitas subjek penelitian untuk memperkuat hal penelitian. Alat-alat yang digunakan untuk mempermudah pengumpulan data yaitu alat tulis, kamera dan alat perekam suara.

Selain itu Sugiyono (2005, hlm. 59) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono 2005, hlm. 60-61), menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hal yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Berdasarkan dua pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka instrumen penelitian dapat dikembangkan.

3.4.1 Reduksi Data

Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan data-data dari hasil di lapangan yaitu observasi. Wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum dari hasil penelitian berdasarkan aspek-aspek pokok permasalahan. Kegiatan reduksi data ini melalui proses pemilihan untuk dijadikan sebuah rangkuman. Penelitian ini berfokus terhadap transformasi ojek pangkalan menjadi ojek *online* di Kota Bandung.

3.4.2 Display Data

Display data merupakan tahap dimana peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian data dari data yang dikumpulkan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi dapat terorganisir yang tersusun sehingga mudah dipahami. Data yang disusun harus relevan berdasarkan hasil observasi dan wawancara sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. (Miles dan Huberman (1984:133).

Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh yang berkaitan dengan transformasi ojek pangkalan menjadi ojek *online* di Kota Bandung.

Sebelum pada tahap kesimpulan peneliti melakukan reduksi data dan melakukan *display data*. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan dengan memberikan berbagai bukti ketika kembali ke lapangan. Sehingga kesimpulan yang didapatkan berupa kesimpulan yang kredibel dan menggambarkan terkait mengenai “Transformasi ojek pangkalan menjadi ojek *online* di Kota Bandung”.

3.4.3 Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan atau tahap verifikasi merupakan tahanan penarikan kesimpulan yang berdasarkan pada temuan yang didapat dari hasil observasi dan wawancara. Kesimpulan disusun secara singkat berdasarkan tujuan penelitian. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti atau data-data inilah yang di sebut sebagai verifikasi data. Sebelum pada tahap kesimpulan peneliti melakukan reduksi data dan melakukan *display data* terlebih dahulu. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan dengan

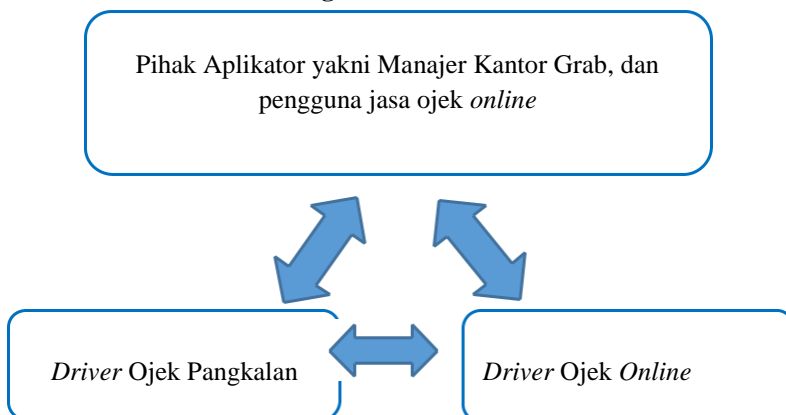
memberikan berbagai bukti ketika kembali ke lapangan. Sehingga kesimpulan yang didapatkan berupa kesimpulan yang kredibel dan menggambarkan terkait mengenai “Transformasi ojek pangkalan menjadi ojek *online* di Kota Bandung”.

3.5. Uji Keabsahan Data

3.5.1 Triangulasi Data

Cresswell (2010, hlm. 286) menunjukkan strategi triangulasi adalah mengumpulkan sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas data. Triangulasi diperlukan dalam penelitian guna menentukan data yang digunakan merupakan data yang valid. Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data yang dapat digambarkan seperti gambar berikut :

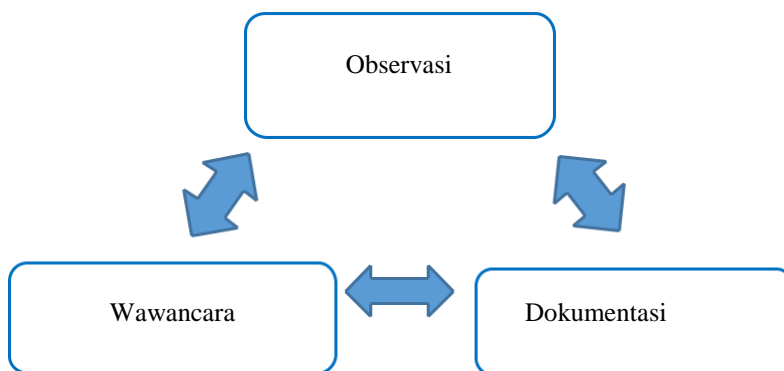
Gambar 3.1
Triangulasi Sumber Data



Sumber: Dimodifikasi dari (Bachri, 2010, hlm. 56)

Triangulasi berdasarkan sumber data pada penelitian transformasi ojek pangkalan menjadi ojek *online* di Kota Bandung “peneliti mewawancari beberapa informan diantaranya yaitu *driver* ojek pangkalan, *driver* ojek *online* serta pihak aplikator manajer Grab, dan pengguna jasa ojek *online*”.

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Dimodifikasi dari (Bachri, 2010, hlm.56)

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti tidak hanya menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Melainkan terdapat observasi, studi dokumentasi untuk melengkapi data.

3.6 Isu Etik

Isu etik berguna untuk penelitian dalam melibatkan manusia sebagai subyek penelitiannya. Selain itu, dilakukan pertimbangan etik guna melindungi hak-hak informan dengan menjelaskan tidak terdapat dampak negatif dalam penelitian ini. hal ini dilakukan supaya informan tidak berada dalam tekanan ketika melaksanakan wawancara dengan peneliti. Sebelum melaksanakan wawancara pencarian data, peneliti melakukan perjanjian terlebih dahulu untuk kesediaannya diwawancara oleh peneliti. Serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dengan informan sehingga terjadi kesepakatan dua pihak. Kegiatan ini dilaksanakan supaya informan lebih terbuka dengan peneliti ketika di wawancara dan menjawab semua pertanyaan dengan baik berdasarkan pengalaman yang dialaminya.